

KAJIAN ASPEK PERILAKU PERATAAN LABA

DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH

STIE Trisakti
deasy@stietrisakti.ac.id

Abstract: *Income smoothing is not against the rules but it is a tool to cover up dishonesty management. Financial statement containing information rekayasa cause decreased reliability of financial reporting so that users can make mistakes when taking the decision was based on the profit that has been engineered. In this condition include accounting behavioral dimensions associated with the information produced by the accounting system. Accounting-related dimensions of human behavior is also concerned with the design, construction and use of an efficient system of accounting information*

Keywords: Behavioral, income smoothing

Abstrak: Perataan penghasilan tidak melanggar aturan akan tetapi ini menjadi alat untuk menutupi ketidakjujuran manajemen. Laporan keuangan yang memuat informasi rekayasa menyebabkan reliabilitasnya menurun sehingga pengguna laporan keuangan dapat melakukan kesalahan saat mengambil keputusan karena mendasarkan pada laba yang sudah direayasa. Pada kondisi inilah akuntansi memasukkan dimensi-dimensi berperilaku terkait dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Dimensi akuntansi yang berkaitan dengan perilaku manusia juga berkaitan dengan desain, konstruksi serta penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien

Kata kunci: Aspek perilaku, perataan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang relevan bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik, sehingga mampu memberikan cerminan kondisi perekonomian perusahaan yang nantinya informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Jatiningrum, 2000). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan itu adalah para pemakai laporan keuangan itu sendiri yaitu pihak manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan per-

sahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan itu meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi yang merupakan ikhtisar hasil dari aktivitas ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi yang digunakan sebagai indikator utama oleh banyak pihak untuk menilai kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Informasi laba didalamnya merupakan komponen laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam

jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko, melakukan investasi pada perusahaan serta sebagai pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pihak lain melakukan prediksi atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba atau manipulasi laba mendorong manajer melakukan manajemen atas laba (Jin dan Machfoedz, 1998).

Rekayasa informasi keuangan ini mudah dilakukan bagi siapa saja yang mampu memahami konsep-konsep akuntansi keuangan tersebut. Manajemen laba telah menimbulkan skandal akuntansi pelaporan yang berdampak luas dan berakibat pada kasus Enron dan beberapa badan usaha lainnya di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006 pada Alim, 2009). Fenomena manajemen laba ini juga terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia diantaranya ialah PT. Kimia Farma Tbk, PT. Lippo dan PT. Indo Farma Tbk.

Sedemikian besar dampak tindakan manajemen laba dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan menimbulkan banyak kritik dan komentar, sehingga muncullah riset-riset keperilakuan yang membahas topik tersebut. Selain itu sejauhmana peran manajemen perusahaan terlibat dalam tindakan ini dan perilaku-perilaku apa saja yang mendukung terjadinya tindakan manajemen laba tersebut juga telah banyak dibahas.

Apa dan Bagaimana Perataan Laba itu Dilakukan?

Manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara manipulasi laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan serta tindakan ini merugikan pihak lain (Atmaja, 2011). Manajemen laba ini memiliki beberapa pola yaitu *taking bath*, *income minimization*, *income maximation* dan *income smoothing* (perataan laba)

Ashari (1994) dalam Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perbedaan atau perubahan penghasilan bersih atau laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Usaha perataan laba ini sengaja dilakukan manajemen dengan tujuan untuk memberikan persepsi kepada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan (Ariani, 2010).

Perataan laba dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama periode tertentu atau dalam suatu periode yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan (Ariani, 2010). Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia merupakan mekanisme atau usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan investor untuk peramalan arus kas dimasa datang. Pada pola ini, cara yang dilakukan adalah meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai fluktuasi laba yang relatif kecil.

Naser dan Herlina (2003) pada Ariani (2010) membedakan dua jenis utama perataan laba, yaitu: a) *Artificial Smoothing*, yaitu tindakan perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain (mengubah kebijakan akuntansi), b) *Real Smoothing* yaitu perataan laba riil yang dimanipulasi melalui transaksi nyata yaitu dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Sasaran yang ditetapkan dalam perataan laba itu sendiri difokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang lalu atau yang akan datang dalam periode ini dan sebaliknya. Unsur-unsur laporan laba rugi yang

yang dijadikan sasaran antara lain adalah, a) unsur penjualan (saat membuat faktur, pembuatan pesanan atau penjualan fiktif, menurunkan nilai produk, b) unsur biaya (memecah faktur dan dibuatkan dengan tanggal yang berbeda serta dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi, mencatat biaya dibayar di muka (*prepayment*) sebagai biaya (Ariani, 2010).

Perataan Laba dan Manajemen Perusahaan

Perataan laba memiliki implikasi penting sebagai informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil tindakan pencegahan yang perlu saat menginterpretasikan data keuangan. Pihak manajemen berusaha menyembunyikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal atau *shareholders*. Stowy dan Breton (2000) dalam Kustono (2008) menyatakan meskipun perataan penghasilan tidak melanggar aturan akan tetapi ini menjadi alat untuk menutupi ketidakjujuran manajemen. Laporan keuangan yang memuat informasi rekayasa menyebabkan reliabilitasnya menurun sehingga pengguna laporan keuangan dapat melakukan kesalahan saat mengambil keputusan karena mendasarkan pada laba yang sudah direkayasa (Ariani, 2010).

Perataan laba menggerakkan perusahaan untuk mampu mengendalikan *abnormal return* yang terjadi ketika laba diumumkan. Jika informasi laba yang diumumkan tersebut merupakan kabar baik bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *abnormal return* yang besar bagi investor, sehingga hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika informasi laba merupakan kabar buruk bagi investor maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepaskan atau menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Investor menilai manajemen perusahaan dan kondisi perusahaan dari laporan laba rugi.

Hepworth dan Anggraini (2005) mengemukakan beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba yaitu (1) mengurangi hutang

pajak, (2) menambah keyakinan investor terhadap perusahaan sebab *earning* yang stabil menghasilkan kebijakan yang stabil, (3) meningkatkan hubungan baik antara manajer dan pekerja, (4) memberi dampak psikologis untuk menurunkan harapan yang optimistik dan menaikkan harapan pesimistik. Selain itu Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan beberapa poin sebagai tujuan utama perusahaan melakukan perataan laba, yaitu: a) memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi rendah, b) memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap perataan laba di masa yang akan datang, c) meningkatkan kepuasan relasi bisnis dan d) meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Perataan Laba dan Pihak Eksternal Perusahaan

Penggunaan eksternal atas informasi akuntansi yang dilaporkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial internal. Semakin manajemen memandang para pengambil keputusan eksternal menggunakan informasi akuntansi keuangan dalam proses pengambilan keputusan, maka semakin besar informasi tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen (Ikhsan et al., 2005).

Dimensi Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi dahulu dikenal hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan saja. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, para manajer dan akuntan profesional menyadari akan kebutuhan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Oleh karena itu, informasi ekonomi tidak hanya melaporkan data-data keuangan saja tetapi juga data-data non keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan. Pada kondisi inilah akuntansi memasukkan dimensi-dimensi berperilaku terkait dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Dimensi akuntansi berkaitan

dengan perilaku manusia dan juga berkaitan dengan desain, konstruksi serta penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien. Akuntansi berperilaku mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, mencerminkan dimensi sosial dan budaya manusia dalam suatu organisasi (Akhsan et al, 2005).

Ruang lingkup akuntansi berperilaku itu sendiri meliputi aplikasi konsep ilmu berperilaku terhadap desain dan konstruksi sistem akuntansi dan studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi, bagaimana informasi diproses untuk membantu proses pengambilan keputusan dan pengembangan teknik pelaporan yang dapat mengkomunikasikan perilaku para pemakai data serta pengembangan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku dan cita-cita serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan organisasi. Jadi bentuk lanjut dari gambaran ekonomi suatu perusahaan memerlukan aplikasi dari prinsip pengungkapan penuh, sehingga diperlukan suatu masukan informasi berperilaku guna melengkapi data keuangan dan data lain yang segera dilaporkan (Ahsan et al, 2005).

Peran Perilaku dalam Perataan Laba

Perataan laba dianggap sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada masyarakat (Prasetio et al, 2002). Konsep perataan laba menggunakan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan pemilik yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan, 2000). Teori keagenan yang merupakan kontrak antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajemen) untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan pihak *principal*. Dimana pihak *principal* berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi, sedangkan *agent* menginginkan laba yang

tinggi untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, sehingga timbul konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* (Suranggane, 2007 pada Atmaja, 2011). *Principal* dapat melakukan pengawasan namun perilaku manajemen laba tetap saja dimungkinkan dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak daripada *principal* mengenai keuangan perusahaan dan juga kondisi perusahaan. Motivasi para pihak yang melakukan perataan laba ini adalah agar tercipta kepuasan diantara dua kelompok, yaitu pengguna eksternal (investor dan kreditor) dan pengguna internal informasi akuntansi.

Berikut ini adalah aspek berperilaku yang terdapat dalam serangkaian tindakan perataan laba, meliputi:

- a. Proses pengambilan Keputusan
Informasi Akuntansi adalah salah satu *input* dalam model pengambilan keputusan. *Input* tersebut bersifat keuangan dan non keuangan atau bahkan tidak dapat diukur. Pengambil keputusan bertanggungjawab memutuskan apakah *input* tersebut relevan atau tidak. Jika pengambil keputusan memandang informasi akuntansi sebagai informasi yang relevan untuk jenis keputusan yang akan diambil maka informasi tersebut akan mempengaruhi hasil keputusan (Akhsan et al., 2005)
Relevansi informasi akuntansi bergantung pada persepsi para pengambil keputusan mengenai otentisitas akuntansi, meskipun mereka menyadari bahwa akuntansi sebagai "ukuran yang tidak sempurna" dan kemungkinan besar nilai sesungguhnya akan berbeda dengan nilai yang dilaporkan (manipulasi data akuntansi) atau karena kemungkinan terdapat kesalahan dan inakurasi dalam proses pengukuran dan pelaporan. Fungsi pengambilan keputusan untuk manajemen puncak mengharuskan dibuatnya pilihan penting antara keputusan operasi dan keputusan untuk mengubah metode dimana informasi akuntansi disusun. Dalam situasi pengambilan keputusan,

kepribadian dan gaya kognitif saling berinteraksi dan mempengaruhi dampak dari informasi akuntansi (Akhsan et al, 2005)

b. Persyaratan Pelaporan

Aspek keperilakuan dalam pelaporan ini adalah membahas mengenai dampak persyaratan pelaporan terhadap perilaku dari mereka yang diharuskan untuk melaporkan informasi tersebut. Intinya dalam proses akuntansi ini adalah komunikasi atas informasi yang memiliki implikasi keuangan dan manajemen. Ketika persyaratan pelaporan ditentukan, maka strategi yang tepat adalah untuk terus berperilaku, melaporkan sejujurnya perilaku tersebut dan menunggu respon dari pengguna laporan keuangan.

Pihak manajemen perusahaan mengubah perilakunya dalam menanggapi persyaratan pelaporan keuangan tergantung pada:

- Seberapa jelas apa yang diinginkan oleh pengguna laporan keuangan untuk terjadi
- Seberapa jelas untuk apa informasi yang dilaporkan tersebut akan digunakan oleh si pengguna laporan keuangan
- Penghargaan atau sanksi apa yang dapat diberikan oleh si pengguna kepada pihak manajemen perusahaan
- Seberapa besar perubahan dalam perilaku pada suatu dimensi dapat mempengaruhi kinerja dimensi-dimensi lainnya.

c. Pengelolaan konflik

Konflik yang terjadi antara pihak *principal* dan *agent* untuk kepentingannya masing-masing yaitu memaksimalkan laba, sangat terkait dengan empat metode yang digunakan, yaitu: arbitrase, mediasi, kompromi dan langsung. Metode-metode tersebut untuk mencapai tujuan yang terbaik bagi organisasi dan tidak selalu untuk mencoba meredakan perasaan masing-masing kelompok yang mengalami konflik.

Dalam pendekatan keperilakuan, metode terbaik yang paling sering digunakan adalah metode kompromi (jika perbedaan

masih dapat dikompromikan), selanjutnya adalah mediasi (metode kompromi dengan pengecualian bahwa mediasi menggunakan seorang juri yang cenderung memegang teguh kepentingan-kepentingan organisasi) dan yang terakhir adalah arbitrase (munculnya kelompok ketiga yang menjadi suatu harapan penyelesaian konflik dalam organisasi tersebut (Akhsan et al, 2005).

d. Komunikasi Informasi Akuntansi

Akuntan yang efektif hendaklah seorang komunikator yang efektif. Dalam menyajikan informasi bisnis, para akuntan harus menyatakan informasi tersebut dengan jelas, ringkas dan jelas. Komunikasi dapat mempermudah proses pengambilan keputusan, karena komunikasi memberikan informasi yang diperlukan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data yang dapat digunakan untuk mengenali dan menilai alternatif-alternatif pilihan.

PENUTUP

Perataan laba dianggap sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada masyarakat. Konsep perataan laba menggunakan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan pemilik yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Tindakan perataan laba yang melibatkan pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan (investor) juga menyertakan aspek keperilakuan yang terjadi di dalamnya yang meliputi proses pengambilan keputusan, persyaratan pelaporan, pengelolaan konflik dan komunikasi informasi akuntansi.

REFERENSI:

- Ariani Desy. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi S-1 Trisakti School of Management Tidak Dipublikasikan*. Jakarta.
- Atmaja Herri. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan di BEI. *Skripsi S-1 Trisakti School of Management Tidak Dipublikasikan*, Jakarta.
- Ikhsan Arfan dan M Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat.
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2 No 2, pp.145-155*. STIE Trisakti, Jakarta.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 1, No. 2, pp. 174-191*. Ikatan Kompartemen Akuntansi Pendidik Indonesia.
- Prasetyo, JE., S Astuti dan A Wiryawan. 2002. Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 6, No. 2, Desember, halaman 45-63*
- Salno, Hanna Meilani dan Z Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing); Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 6, No 2, hal 45-63*.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, pp.136-146*.